



Vol. 5, No. 1,
Desember 2023
e-ISSN: 2540-9174
doi:
<https://doi.org/10.17509/jpi.v5i1.65231>

Aplikasi Unggulan Siswa di Pulau Jawa

Indra Suhendra¹, Tatat Hartati²

¹SDN 202 Suryalaya, ²Universitas Pendidikan Indonesia
indrasuhendraaa@gmail.com, tatat@upi.edu

Informasi Artikel:

Dikirim/ Diterima

14 12 2023

Revisi Pertama

20 04 2024

Diterima

24 04 2024

Tersedia Online

25 04 2024

Tanggal Penerbitan

25 04 2024

Kata Kunci:

whatsapp; sekolah dasar;

pembelajaran online;

telepon seluler pintar

Abstrak

Penelitian ini membahas penggunaan aplikasi yang sering digunakan oleh siswa sekolah dasar di Pulau Jawa. Metode yang digunakan adalah penelitian survei dengan pendekatan deskriptif analitis. Penerapan metode survei deskriptif analitis memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang akurat tentang preferensi penggunaan aplikasi di kalangan siswa. Analisis data menyediakan informasi yang komprehensif tentang distribusi penggunaan aplikasi dan perbedaan motivasi penggunaan antarsiswa dalam berbagai tingkatan sekolah dasar. Survei melibatkan 546 siswa dari berbagai wilayah di Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam pola penggunaan aplikasi yang populer, motivasi penggunaan, dan durasi penggunaan aplikasi oleh siswa. Hasil survei menunjukkan variasi dalam pola aktivitas siswa. Aplikasi WhatsApp adalah yang paling populer dengan 189 siswa menggunakan aplikasi ini. TikTok, YouTube, Instagram, dan Facebook juga digunakan oleh siswa untuk tujuan hiburan, edukasi, dan komunikasi. Aplikasi WhatsApp menjadi prioritas utama yang sering digunakan oleh siswa, menandakan peran pentingnya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini juga menunjukkan bahwa belum mengeksplorasi potensi maksimal dari telepon seluler pintar (selpin) yang mereka gunakan misalnya penggunaannya untuk memperoleh pengetahuan atau pekerjaan di luar konteks komunikasi dengan kawan dekat saja.

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia memegang peran krusial dalam membentuk masa depan bangsa. Sebagai negara kepulauan dengan keanekaragaman budaya dan geografi, Indonesia menghadapi sejumlah tantangan yang unik dalam memastikan akses pendidikan yang merata di seluruh wilayah (Putro et al., 2023; Simanjuntak et al., 2010). Upaya besar telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan relevansi kurikulum, memperluas infrastruktur pendidikan, dan meningkatkan kualifikasi guru (Hasanah et al., 2023; Yani et al., 2023). Namun, masih ada pekerjaan besar yang harus dilakukan, terutama

di daerah-daerah terpencil yang seringkali masih kesulitan dalam mendapatkan akses pendidikan yang setara dengan daerah lain. Selain tantangan geografis, pendidikan di Indonesia juga dihadapkan pada tuntutan globalisasi dan kemajuan teknologi (Munir, 2018). Transformasi digital telah mengubah cara manusia berinteraksi dan memperoleh informasi. Dalam era di mana teknologi informasi memainkan peran sentral dalam kehidupan sehari-hari, penting bagi sistem pendidikan untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Ini melibatkan penggunaan alat-alat digital, pengembangan keterampilan teknologi, dan pendekatan pembelajaran inovatif yang memanfaatkan potensi teknologi (N. Hidayat & Khotimah, 2019; Lestari & Kurnia, 2023).

Visi pemerintah Indonesia adalah memastikan bahwa setiap warga negara memiliki akses yang setara terhadap pendidikan berkualitas, terlepas dari latar belakang atau lokasi geografis. Program-program seperti Gerakan Literasi Nasional (GLN) dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) telah menjadi tonggak penting dalam upaya untuk meningkatkan tingkat literasi di seluruh negeri (Destrianto, 2021; Widodo, 2020). Selain itu, penekanan diberikan pada pengembangan keterampilan abad ke-21, termasuk keterampilan berpikir kritis, kreativitas, keterampilan komunikasi, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. Dengan semangat kesatuan dan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan pendidikan, Indonesia memiliki potensi besar untuk mencapai kemajuan luar biasa di bidang pendidikan (A. Hidayat & Machali, 2012; Yunas, 2019). Masa depan pendidikan di Indonesia tidak hanya akan mencerminkan keunggulan akademik, tetapi juga akan membekali generasi muda dengan keterampilan dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk menghadapi tantangan global di abad ke-21.

Melihat potensi besar dan tantangan global di bidang pendidikan, Indonesia telah mengadopsi inovasi teknologi sebagai sarana untuk mencapai kemajuan yang luar biasa (Ismiasih et al., 2022). Dengan semangat kesatuan dan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan pendidikan, negara ini telah memanfaatkan transformasi digital sebagai pintu baru dalam mengakses, menyampaikan, dan memanfaatkan informasi pendidikan. Seiring dengan perkembangan teknologi global, alat-alat seperti komputer dan perangkat seluler telah memperluas akses terhadap sumber daya pendidikan dan memungkinkan metode pembelajaran yang lebih interaktif (Anih, 2016; Nurdyansyah, 2017). Di tengah laju perkembangan teknologi global, Indonesia tidak terkecuali dalam mengadopsi inovasi teknologi untuk memajukan sektor pendidikan (Adha, 2020). Transformasi digital telah membuka pintu baru bagi cara kita mengakses, menyampaikan, dan memanfaatkan informasi. Pemanfaatan alat-alat teknologi, mulai dari komputer hingga perangkat seluler, telah memungkinkan akses lebih luas terhadap sumber daya pendidikan dan memfasilitasi metode pembelajaran yang lebih interaktif (Nurfadillah et al., 2021).

Salah satu tonggak penting dalam evolusi teknologi pendidikan adalah pengenalan sistem manajemen pembelajaran (LMS) dan aplikasi berbasis cloud. Ini memungkinkan siswa dan pendidik untuk berinteraksi secara virtual, berbagi materi, dan berkolaborasi

dalam proyek-proyek pembelajaran (Ambarwati et al., 2021). Selain itu, platform pembelajaran daring menyediakan akses ke berbagai jenis konten, dari teks hingga video, dan memungkinkan pengajaran yang terpersonalisasi sesuai dengan kebutuhan individu.

Perkembangan teknologi juga memungkinkan pendidikan untuk menjadi lebih inklusif dan dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat, terlepas dari lokasi geografis atau kondisi ekonomi (Ammar, 2023; Marlina & Rahmat, 2018). Inisiatif pemerintah dan organisasi non-pemerintah telah berfokus pada menyediakan akses internet di daerah terpencil dan memberikan pelatihan teknologi kepada pendidik dan siswa. Namun, sementara teknologi membawa potensi besar, penting untuk memastikan bahwa kesenjangan digital di antara komunitas-komunitas tetap diperhatikan. Upaya untuk memastikan akses dan pelatihan yang setara harus terus dilakukan untuk memaksimalkan manfaat dari revolusi teknologi dalam pendidikan.

Perkembangan teknologi telah membawa potensi besar dalam memajukan pendidikan, termasuk dalam memperluas akses dan memfasilitasi pembelajaran inklusif (Aryanto et al., 2021). Namun, kesenjangan digital masih menjadi tantangan yang perlu diperhatikan. Meskipun demikian, pandemi COVID-19 telah mendorong percepatan adopsi teknologi di sektor pendidikan di Indonesia. Kebutuhan mendesak untuk pendidikan daring dan pembelajaran jarak jauh telah memicu inovasi dalam teknologi pendidikan, seperti platform LMS yang canggih dan aplikasi kolaboratif. Pandemi COVID-19 telah menghadirkan tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya, namun juga telah memaksa kita untuk mencari solusi kreatif dan inovatif (Hs & Silitonga, 2021; Tumurun et al., 2016). Di Indonesia, pandemi ini telah berperan sebagai pendorong kuat dalam mempercepat adopsi teknologi di berbagai sektor, termasuk pendidikan (Aidhi et al., 2023; Firmansyah et al., 2022). Sebagai respons terhadap pembatasan fisik dan penutupan sekolah, pendidikan daring dan pembelajaran jarak jauh telah menjadi kebutuhan mendesak. Inovasi dalam teknologi pendidikan, seperti platform LMS yang canggih dan aplikasi kolaboratif, telah menjadi fondasi dari pendidikan kontemporer.

Siswa dari berbagai belahan negeri, bahkan dari daerah-daerah terpencil, kini memiliki akses lebih besar terhadap pembelajaran online, penyelenggaraan kelas daring telah memungkinkan pendidik untuk terus berinteraksi dengan siswa mereka, memfasilitasi diskusi dan memberikan tugas tanpa harus bertatap muka fisik (N. A. S. N. Hidayat & Nisa, 2022). Di samping itu, aplikasi pembelajaran yang didesain khusus memungkinkan siswa untuk mengakses materi pelajaran, menyelesaikan latihan, dan bahkan berpartisipasi dalam ujian secara daring. Namun, terlepas dari potensi besar yang ditawarkan oleh teknologi pendidikan, terdapat juga tantangan yang perlu diatasi (Risnawati et al., 2022; Rosarina et al., 2016). Kesenjangan akses ke perangkat dan konektivitas internet di beberapa wilayah masih menjadi masalah serius. Oleh karena itu, pemerintah dan organisasi terkait bekerja keras untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang setara terhadap teknologi pembelajaran.

Dengan memandang ke depan, penting bagi Indonesia untuk terus memanfaatkan momentum ini dan mengembangkan strategi berkelanjutan untuk memaksimalkan manfaat dari percepatan teknologi dalam pendidikan. Pandemi COVID-19 mungkin telah memaksa perubahan, tetapi kebijakan dan inisiatif yang bijak dapat memastikan bahwa kita akan mewarisi sistem pendidikan yang lebih tangguh dan responsif terhadap tuntutan masa depan (Muslihat et al., 2019; Ulya et al., 2016).

Dalam mengembangkan strategi berkelanjutan untuk memaksimalkan manfaat dari percepatan teknologi dalam pendidikan, Indonesia telah melihat perkembangan aplikasi WhatsApp sebagai alat komunikasi yang sangat efektif dalam dunia pendidikan. Meskipun pandemi COVID-19 telah memaksa perubahan, kebijakan dan inisiatif yang bijak dapat memastikan bahwa sistem pendidikan kita mewarisi kemampuan yang lebih tangguh dan responsif terhadap tuntutan masa depan. Dalam konteks ini, WhatsApp menyediakan platform instan yang memungkinkan guru dan siswa untuk berinteraksi secara langsung dan efisien, melalui pesan teks, gambar, video, panggilan suara, dan video (Afnibar & Fajhriani, 2020; Ryan & Zulfah, 2021).

Seiring dengan perkembangan teknologi, WhatsApp telah muncul sebagai alat komunikasi yang sangat efektif dalam dunia pendidikan (Maspur, 2022; Yusmita et al., 2018). Aplikasi ini menyediakan platform instan yang memungkinkan guru dan siswa untuk berinteraksi secara langsung dan efisien di luar ruang kelas fisik. Dengan kemampuan untuk mengirim pesan teks, gambar, video, dan bahkan melakukan panggilan suara atau video, WhatsApp memungkinkan komunikasi yang lebih mendalam dan terlibat antara pendidik dan peserta didik. Guru dapat menggunakan WhatsApp untuk mengirim materi pembelajaran tambahan, memberikan klarifikasi tentang tugas, atau menyediakan umpan balik langsung terhadap hasil kerja siswa. Selain itu, platform ini memungkinkan pendidik untuk mempublikasikan pengumuman kelas, jadwal, atau informasi penting lainnya dengan cepat dan mudah. Sementara itu, siswa dapat mengajukan pertanyaan atau berbagi ide dengan guru mereka di luar jam pelajaran, menciptakan saluran komunikasi terbuka yang memfasilitasi pembelajaran yang lebih terintegrasi.

Selain itu, WhatsApp juga memungkinkan pembentukan kelompok diskusi di antara siswa untuk kolaborasi dalam proyek atau membahas materi tertentu, ini mempromosikan interaksi peer-to-peer yang memperkaya pengalaman pembelajaran (Purnamayanti & Putri, 2020; Supriadi et al., 2022). Selain itu, WhatsApp dapat menjadi platform untuk pertukaran pengalaman dan sumber daya antar guru, memungkinkan kolaborasi dan pengembangan profesional yang lebih luas. Namun, penting untuk diingat bahwa penggunaan WhatsApp dalam konteks pendidikan juga memerlukan pertimbangan privasi dan keamanan. Diperlukan kebijakan yang jelas untuk memastikan bahwa komunikasi dilakukan dengan memperhatikan etika dan standar keamanan data.

Dengan memanfaatkan keunggulan teknologi WhatsApp, pendidikan di Indonesia dapat memaksimalkan potensi komunikasi antara guru dan siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih terbuka, terlibat, dan terhubung. Artikel ini bertujuan untuk

menyelidiki secara mendalam penggunaan WhatsApp sebagai alat pendidikan di kalangan siswa di Pulau Jawa. Melalui analisis data dan tinjauan literatur yang komprehensif, kami akan menjelaskan bagaimana WhatsApp telah membentuk cara siswa belajar, berkomunikasi, dan berkolaborasi dalam konteks pendidikan di Pulau Jawa. Selain itu, artikel ini juga akan membahas implikasi dari penggunaan WhatsApp dalam konteks pendidikan dan menawarkan rekomendasi untuk memaksimalkan manfaat dari aplikasi ini. Kami berharap bahwa studi ini akan memberikan wawasan yang berharga tentang peran WhatsApp sebagai alat pendidikan utama bagi siswa di Pulau Jawa, dan memahami apakah aplikasi ini memenuhi harapan sebagai platform utama bagi peserta didik di daerah ini.

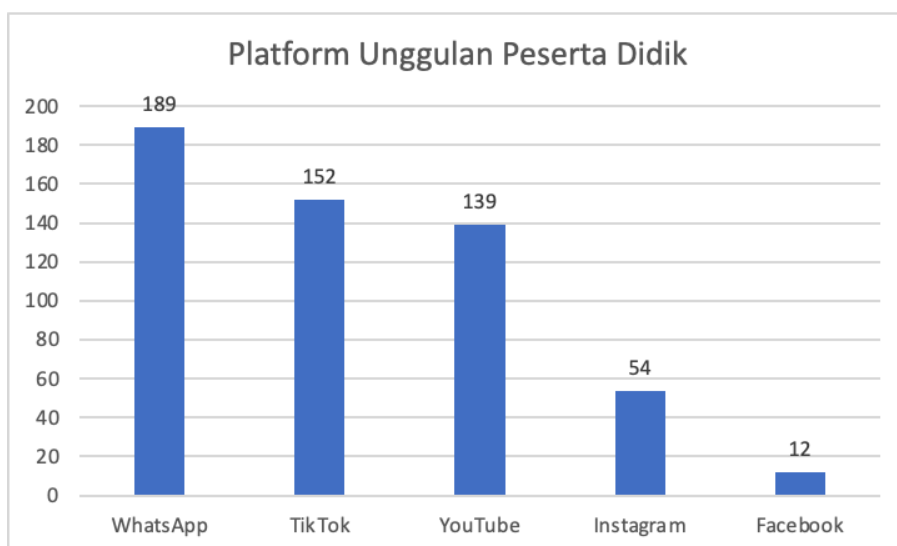
Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara deskriptif optimalisasi penggunaan aplikasi telepon seluler pintar (*selpin, smartphone*) di kalangan siswa sekolah dasar di Pulau Jawa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey dengan pendekatan deskriptif analitis (Abbott & Faris, 2000; Bansal & Kumar, 2020; Creswell & Creswell, 2018). Dalam penelitian ini, akan dilakukan pengkajian terhadap penggunaan aplikasi selpin oleh siswa sekolah dasar, meliputi frekuensi penggunaan, jenis aplikasi yang digunakan, dan dampaknya terhadap kualitas belajar serta kesehatan fisik dan mental. Penelitian ini akan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kecenderungan penggunaan aplikasi selpin serta memberikan rekomendasi bagi orang tua, guru, dan pembuat kebijakan dalam mengoptimalkan penggunaan selpin di kalangan siswa sekolah dasar.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan survei yang dilakukan terhadap siswa di Pulau Jawa untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang penggunaan selpin (*seluler pintar, smartphone*) dan aplikasi yang sering mereka gunakan. Total responden yang terlibat dalam survei ini mencapai jumlah sebanyak 546 siswa dari berbagai sekolah yang tersebar di wilayah Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Proses pemilihan responden dilakukan secara acak guna memastikan representasi hasil survei. Data yang diperoleh melalui survei ini mencakup informasi tentang pola penggunaan selpin di kalangan siswa, aplikasi yang sering digunakan, dan lamanya mereka menghabiskan waktu menggunakan aplikasi selpin. Selain itu, motivasi penggunaan selpin, seperti untuk keperluan pendidikan, hiburan, atau komunikasi juga menjadi fokus dalam survei ini.

Survei ini juga melibatkan siswa dari berbagai tingkat sekolah dasar, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Dengan melibatkan variabel kelas, penelitian ini memungkinkan adanya pemahaman yang lebih lengkap mengenai perbedaan penggunaan selpin dan preferensi aplikasi antara siswa-siswa yang berada pada fase dan tingkat perkembangan yang berbeda.



Gambar 1. Grafik Aplikasi Unggulan Siswa Sekolah Dasar

Dalam survei yang dilakukan terhadap siswa di Pulau Jawa, aplikasi-aplikasi yang menjadi pilihan utama siswa sangatlah beragam. Berdasarkan data yang tergambar dalam gambar di atas, aplikasi yang paling banyak digunakan adalah WhatsApp dengan jumlah responden sebanyak 189 siswa. Selanjutnya, aplikasi TikTok mendapatkan jumlah pengguna sebanyak 152 siswa, diikuti oleh YouTube dengan 139 siswa, Instagram dengan 54 siswa, dan terakhir Facebook dengan hanya 12 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi pesan yang memberikan kemudahan dalam berkomunikasi seperti WhatsApp sangat diminati oleh siswa. Selain itu, popularitas platform media sosial seperti TikTok, YouTube, dan Instagram juga mencerminkan minat siswa dalam berkreaitivitas, mencari hiburan, serta mendapatkan informasi dan konten video. Meskipun Facebook menjadi aplikasi dengan jumlah pengguna terendah dalam survey ini, tetap ada sekumpulan siswa yang menggunakan platform tersebut untuk keperluan tertentu.

Varietas aplikasi yang digunakan siswa sekolah dasar di Pulau Jawa mencerminkan prevalensi yang kuat dari penggunaan selpin dalam kehidupan mereka sehari-hari. Data ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang preferensi mereka dalam menggunakan teknologi, yang dapat berkontribusi pada perencanaan pendidikan dan keaslian interaksi sosial dalam lingkungan pendidikan anak usia dini. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, aplikasi WhatsApp memiliki kedekatan yang sangat erat dengan siswa. Hal ini dapat disimpulkan dari jumlah responden siswa sebanyak 189 yang menggunakan aplikasi ini dalam konteks penelitian di Pulau Jawa. Penggunaan WhatsApp oleh siswa sekolah dasar mencerminkan dampak signifikan yang dimiliki oleh aplikasi ini dalam kehidupan sehari-hari mereka.

WhatsApp menjadi salah satu aplikasi pesan instan yang paling populer dan digunakan secara luas di seluruh dunia. Keberhasilannya bersumber pada kemampuan

komunikasi yang efisien, mudah digunakan, dan fleksibilitasnya dalam berbagai aspek, seperti pengiriman pesan teks, suara, panggilan video, dan berbagi dokumen. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika siswa sekolah dasar di Pulau Jawa menggunakan WhatsApp untuk berkomunikasi dengan teman-teman, keluarga, dan bahkan guru.

Keterlibatan siswa dalam menggunakan WhatsApp menunjukkan kemampuan aplikasi ini untuk menjadi platform penting dalam menghubungkan orang-orang dalam kehidupan mereka sehari-hari. Fitur-fitur yang disediakan dapat memfasilitasi komunikasi interpersonal yang lebih mudah dan nyaman. Namun, perlu juga diingat pentingnya memandu dan mengontrol penggunaan aplikasi ini oleh siswa, memastikan bahwa mereka menggunakan WhatsApp dengan bijaksana serta memahami etika dan keamanan dalam berkomunikasi secara daring. Dalam konteks pendidikan, penggunaan WhatsApp oleh siswa dapat memberikan peluang baru dalam penyampaian informasi, pembelajaran, dan kolaborasi antara siswa dan guru. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang popularitas WhatsApp di kalangan siswa, diperlukan tindakan yang tepat untuk mengoptimalkan potensi aplikasi ini dalam mendukung kegiatan belajar-mengajar dan interaksi positif di antara siswa dan lingkungan pendidikan mereka.

Penggunaan WhatsApp oleh siswa sekolah dasar mencerminkan perubahan perilaku dan tren dalam bentuk komunikasi mereka. Aplikasi ini memberikan kemudahan dan aksesibilitas yang memungkinkan siswa untuk berhubungan dengan teman sebaya, keluarga, atau kelompok pembelajaran. Melalui fitur obrolan grup, siswa dapat bergabung dalam diskusi akademik, tugas kelompok, atau bahkan pertemuan virtual. WhatsApp juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi gambar, video, dan file dengan mudah, memberi mereka cara praktis untuk saling belajar dan bekerja sama.

Aplikasi yang setara dengan WhatsApp (AS) seperti Skype (AS), Discord (AS), Telegram (Rusia), WeChat (Cina), Line (Jepang), Kakao Talk (Korea), Ms Teams (AS), Gmeet (AS) dikalahkan prioritasnya. Aplikasi komunikasi semacam itu sudah dilengkapi fitur konferensi video (*video conference*) atau seminar web (*web seminar, webinar*), berbagi layar (*share screen*) dan saluran (*channel*). Penggunaan aplikasi WhatsApp sebagai aplikasi rating tertinggi siswa menunjukkan bahwa siswa sebagai pengguna belum mengeksplorasi potensi maksimal dari selipin misalnya untuk orientasi eksplorasi perolehan pengetahuan atau pekerjaan di luar konteks komunikasi dengan kawan dekat saja. Komunikasi yang mereka lakukan cenderung terbatas dengan komunikasi teks dengan teman dekat yang dikenal saja. Meskipun WhatsApp dikembangkan dengan platform media sosial seperti saluran (*channel*) Telegram atau video, penggunaan saluran atau video dalam pembelajaran masih belum signifikan. Hal ini sedikit berbeda dengan platform TikTok dan YouTube yang sering digunakan dalam konteks pembelajaran, misalnya menggunakan video sebagai media untuk menjelaskan suatu konsep pembelajaran. Platform media seperti YouTube, TikTok, IG TV, FB video mempunyai algoritma yang memungkinkan server menawari video yang relevan dengan kesukaan pengguna. Jika pengguna mencari video olahraga tenis, maka algoritma server akan menawari sejumlah olahraga yang relevan dengan tenis. Jika pengguna mencari

video teknologi, pertanian, hiburan, maka algoritma server akan menawari video yang relevan dengan pencarian itu.

Ada baiknya melihat pertimbangan pemilihan platform komunikasi standar didasarkan dari aplikasi dalam negeri dengan pertimbangan keamanan dari potensi pelanggaran eksploitasi. Jika negara-negara di dunia menggunakan platform aplikasi dalam negerinya sendiri maka negara besar seperti Indonesia sebenarnya punya potensi besar untuk mengembangkan aplikasi seperti komunikasi, video, media sosial, peta, sistem operasi, dan sebagainya. Cina menanamkan aplikasi lokal bagi seluruh negerinya, mereka menggunakan Baidu atau Harmony OS untuk digunakan di seluruh negeri. Dengan demikian, potensi eksploitasi data besar (*big data*) bisa ditekan.

Aplikasi WhatsApp juga memberikan manfaat bagi siswa dalam hal aspek sosial dan dukungan emosional. Mereka dapat mengobrol dengan teman-teman mereka, berbagi pengalaman, dan mencari dukungan saat menghadapi tantangan atau kesulitan dalam kehidupan sehari-hari maupun sekolah. Melalui beberapa fitur seperti status dan stories, siswa bisa mengekspresikan diri mereka sendiri dan menjadi bagian dari identitas digital mereka. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan WhatsApp oleh siswa sekolah dasar juga perlu diawasi dan diarahkan dengan bijak. Orang tua, pendidik, dan stakeholder terkait harus bekerja sama untuk mengajarkan etika digital, privasi, dan keamanan online kepada siswa. Selain itu, penting untuk mengawasi pengaruh aplikasi ini pada konsentrasi, produktivitas, dan kesehatan mental siswa jika tidak diatur dengan seimbang. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya memahami penggunaan selpin oleh siswa sekolah dasar, terutama dalam konteks penggunaan aplikasi WhatsApp. Penelitian ini memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang cara siswa mengintegrasikan teknologi dalam kehidupan sehari-hari mereka, dan dampak teknologi itu pada pendidikan dan interaksi sosial mereka.

Simpulan

Tentang aplikasi WhatsApp, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi komunikasi ini memiliki kedekatan yang sangat erat dengan siswa sekolah dasar di Pulau Jawa. Dalam survei, sebanyak 189 responden siswa menggunakan aplikasi WhatsApp, menunjukkan dampak signifikan yang dimiliki oleh platform ini dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa aplikasi pesan instan seperti WhatsApp sangat diminati oleh siswa sebagai alat utama dalam berkomunikasi. Siswa sebagai pengguna belum mengeksplorasi potensi maksimal dari selpin misalnya untuk konteks pembelajaran atau pekerjaan. Seandainya selpin digunakan untuk konteks pembelajaran, mungkin siswa lebih sering menggunakan video (Youtube, TikTok, IG TV, FB video) untuk memirsa atau menonton konteks pembelajaran.

Daftar Pustaka

Abbott, J. A., & Faris, S. E. (2000). Integrating Technology into Preservice Literacy

- Instructions A Survey of Elementary Education Students' Attitudes toward Computers. *Journal of Research on Computing in Education*. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/08886504.2000.10782306>
- Adha, L. A. (2020). Digitalisasi Industri Dan Pengaruhnya Terhadap Ketenagakerjaan Dan Hubungan Kerja Di Indonesia. *Jurnal Kompilasi Hukum*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.29303/jkh.v5i2.49>
- Afnibar, A., & Fajhriani, D. (2020). PEMANFAATAN WHATSAPP SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA DALAM MENUNJANG KEGIATAN BELAJAR (Studi terhadap Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang). *AL MUNIR: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 0, Article 0. <https://doi.org/10.15548/amj-kpi.voio.1501>
- Aidhi, A. A., Harahap, M. A. K., Rukmana, A. Y., Palembang, S. P., & Bakri, A. A. (2023). Peningkatan Daya Saing Ekonomi melalui peranan Inovasi. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(02), Article 02. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i02.229>
- Ambarwati, D., Wibowo, U. B., Arsyadanti, H., & Susanti, S. (2021). Studi literatur: Peran inovasi pendidikan pada pembelajaran berbasis teknologi digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.21831/jitp.v8i2.43560>
- Ammar, M. A. (2023). Transformasi Pendidikan Strategi Inovatif dalam Peningkatan Partisipasi Sosial untuk Membangun Masyarakat yang Inklusif dan Berdaya Saing. *JECTH: Journal Economy, Technology, Social and Humanities*, 1(1), Article 1. <https://jetch.id/index.php/jetch/article/view/11>
- Anih, E. (2016). MODERNISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI MEMASUKI ABAD 21. *JUDIKA (JURNAL PENDIDIKAN UNSIKA)*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.35706/judika.v4i2.391>
- Aryanto, S., Junaidi, F., Hartati, T., & Rahman, R. (2021). IMPLEMENTASI PROGRAM ECOPRENEURSHIP PADA SISWA ATTENTION DEFICIT HYPER ACTIVITY DISORDER (ADHD) DI SEKOLAH DASAR INKLUSIF. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.32934/jmie.v5i1.221>
- Bansal, S., & Kumar, D. (2020). IoT Ecosystem: A Survey on Devices, Gateways, Operating Systems, Middleware and Communication. *International Journal of Wireless Information Networks*, 27(3), 340-364. <https://doi.org/10.1007/s10776-020-00483-7>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications, Inc.
- Destrianto, K. (2021). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen 04 Eben Haezer. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), Article 2.
- Firmansyah, D., Suryana, A., Rifa'i, A. A., Suherman, A., & Susetyo, D. P. (2022). HEXA HELIX: KOLABORASI QUADRUPLE HELIX DAN QUINTUPLE HELIX

- INNOVATION SEBAGAI SOLUSI UNTUK PEMULIHAN EKONOMI PASCA COVID-19. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 6(4), 476–499. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i4.4602>
- Hasanah, F. N., Fadhyah, D. S., & Sari, R. K. (2023). Kreativitas Guru Matematika Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 (K-13) Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMPN 5 Seluma. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Keilmuan Mandira Cendikia*, 1(1), Article 1.
- Hidayat, A., & Machali, I. (2012). *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Kaukaba. <https://digilib.uinsgd.ac.id/30324/>
- Hidayat, N. A. S. N., & Nisa, N. (2022). Tantangan Inovasi Pendidikan di Masa Pasca Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(5), Article 5. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3345>
- Hidayat, N., & Khotimah, H. (2019). PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v2i1.988>
- Hs, D. W. S., & Silitonga, I. (2021). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS IV SDN 066050 MEDAN. *Jurnal Binagogik*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.61290/pgsd.v8i2.304>
- Ismiasih, I., Dinarti, S. I., & Adnanti, M. W. (2022). PERAN KELOMPOK TANI DAN ANGGOTA PADA PENERAPAN INOVASI TEKNOLOGI PERTANIAN DI DESA TRIMULYO. *Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 24(1), 35. <https://doi.org/10.30595/agritech.v24i1.12332>
- Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI ERA DIGITAL. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.32832/jpg.v4i3.14252>
- Marlina, L., & Rahmat, B. Z. (2018). Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Bagi Pelaku UMKM Tasikmalaya. *Jurnal Ecodemica : Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 2(1), Article 1.
- Maspur, S. A. P. R. (2022). Analisis Penggunaan WhatsApp sebagai Media Komunikasi Akademik Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Angkatan 2019 Universitas Lancang Kuning. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*. <https://doi.org/10.20885/unilib.Vol13.iss2.art6>
- Munir, M. A. (2018). Strategi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Globalisasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *eL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v12i2.593>
- Muslihat, I., Andriani, D., & Zanthi, L. S. (2019). ANALISIS KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIS DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMK. *Journal on Education*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/joe.v1i3.135>

- Nurdyansyah, N. (2017). Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*. <http://eprints.umsida.ac.id/1625/>
- Nurfadillah, N., Ferdiansyah, D., & Fatahullah, F. (2021). PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN DOMINO KARAKTER DENGAN TEKNIK SHADOW TEACHER DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK AUTISME PADA MATERI OPERASI HITUNG DI MASA PEMBELAJARAN JARAK JAUH. *Jurnal PENA: Penelitian Dan Penalaran*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.26618/jp.v8i2.6684>
- Purnamayanti, A., & Putri, A. T. U. (2020). Strategi Peningkatan Minat Baca Kelompok Tunanetra melalui Media Audiobook (Studi pada SLB-A Bina Insani Bandar Lampung). *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 4(1), 109–117. <https://doi.org/10.14710/anuva.4.1.109-117>
- Putro, A. N. S., Wajdi, M., Siyono, S., Perdana, A. N. C., Saptono, S., Fallo, D. Y. A., Khoirotunnisa, A. U., Ningtyas, Kma. W. A., Leuwol, F. S., Pationa, S. B., Kumalasanti, R. A., & Setiyatna, H. S. (2023). *Revolusi Belajar di Era Digital*. PT Kodogu Trainer Indonesia. <https://publisher.kodogutrainer.com/index.php/isbn/article/view/3>
- Risnawati, M., Sudrajat, A., & Rahayu, A. H. (2022). PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN SIKAP ILMIAH DAN HASIL BELAJAR IPA MATERI PERUBAHAN WUJUD BENDA. *JESA-Jurnal Edukasi Sebelas April*, 6(2), 113–118.
- Rosarina, G., Sudin, A., & Sujana, A. (2016). PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PERUBAHAN WUJUD BENDA. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.17509/jpi.viii.3043>
- Ryan, D., & Zulfah, Z. (2021). Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran E-Learning Via Whatsapp Di Kelas X MIPA Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru. *Journal on Education*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/joe.v3i2.358>
- Simanjuntak, B. A., Damanik, K. I., Siregar, T. R., Nilasari, I., Khairuddin, A., Mufti, N., Siswoyo, G., Ningsih, S., & Lubis, E. (2010). *Otonomi Daerah, Etnonasionalisme, dan Masa Depan Indonesia: Berapa Persen Lagi Tanah Air Nusantara Milik Rakyat? / Bungaran Antonius Simanjuntak [et.al] | Perpustakaan Mahkamah Konstitusi*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. <https://simpus.mkri.id/opac/detail-opac?id=10779>
- Supriadi, S. R. R. P., Haedi, S. U., & Chusni, M. M. (2022). Inovasi pembelajaran berbasis teknologi Artificial Intelligence dalam Pendidikan di era industry 4.0 dan society 5.0. *Jurnal Penelitian Sains Dan Pendidikan (JPSP)*, 2(2), 192–198. <https://doi.org/10.23971/jpsp.v2i2.4036>
- Tumurun, S. W., Gusrayani, D., & Jayadinata, A. K. (2016). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA MATERI SIFAT-SIFAT CAHAYA. *Jurnal Pena*

- Ilmiah*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.23819/pi.viii.2936>
- Ulya, I. F., Irawati, R., & Maulana, M. (2016). PENINGKATAN KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIS DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.23819/pi.viii.2940>
- Widodo, A. (2020). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(1), Article 1. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v16i01.496>
- Yani, N. M. I., Wardani, N. K. N., Pebriyanti, P. K., Dewi, K. Y. C., Sudiantara, I. G. A., & Werang, B. R. (2023). Pengaruh Ketersediaan Sarana dan Prasarana Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN 1 Suwug. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 32001–32006. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.12226>
- Yunas, N. S. (2019). Implementasi Konsep Penta Helix dalam Pengembangan Potensi Desa melalui Model Lumbung Ekonomi Desa di Provinsi Jawa Timur. *Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.21787/mp.3.1.2019.37-46>
- Yusmita, M., Larisu, Z., & Saidin. (2018). Pemanfaatan Whatsapp Messenger Sebagai Media Komunikasi Antar Pribadi Mahasiswa Ilmu Komunikasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 3(4), Article 4. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/KOMUNIKASI/article/view/5152>